

## PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA GENERASI Z

Hayin Elma Rahmadani<sup>1\*</sup>, Muh Nur Rochim Maksum<sup>2</sup>, Deddy Ramdhani<sup>3</sup>, Muk  
Andhim<sup>4</sup>, Triono Ali Mustofa<sup>5</sup>

<sup>1,2,4,5</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Mataram

\*e-mail: [g000180036@student.ums.ac.id](mailto:g000180036@student.ums.ac.id)

### **Abstract**

*Problems in learning to read and write the Koran in Generation Z who are currently in junior high school occur due to internal and external factors. Educators are expected to strive to solve problems in learning to read and write the Qur'an by changing the implementation of learning properly and structuring learning so that it becomes effective learning according to the characteristics of generation Z. The aim of this research is to find out the problems of learning to read and write the Qur'an in extracurricular activities for Gen Z and to find out the efforts of PAI teachers in overcoming the problems of learning to read and write the Al-Qur'an in extracurricular activities for class IX students whose age belongs to Generation Z (Gen Z). This research is a type of field research using a qualitative descriptive approach. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The data validity technique uses triangulation of sources, techniques, time. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results obtained from this research are that learning problems can be seen from students, namely that there are students who are less enthusiastic which results in students not focusing on learning to read and write the Al-Qur'an. In terms of methods, namely only using the iqro' method, in terms of media, namely the lack of media and incomplete infrastructure. Problems that often occur are also caused by internal and external problems from both teachers and students. The teacher's efforts to overcome problems include understanding children's characteristics, creating an innovative learning atmosphere, learning the science of recitation, choosing the right time and improving extracurricular skills.*

**Keywords:** *Problematics, Learning, Alquran, Gen Z*

### **Abstrak**

Problematika dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada Generasi Z yang sedang duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama terjadi karena adanya faktor internal maupun eksternal. Pendidik diharapkan mengupayakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan mengubah pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan menyusun pembelajaran agar menjadi pembelajaran yang efektif sesuai karakteristik generasi Z. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler pada gen Z dan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mengatasi problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler pada siswa kelas IX yang secara usia mereka termasuk generasi Z (Gen Z). Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik kabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, waktu. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah problematika pembelajaran dapat dilihat dari peserta didik yaitu terdapat siswa yang kurang bersemangat yang mengakibatkan siswa tidak fokus dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Dari segi metode yaitu hanya menggunakan metode iqro' saja, dari segi media yaitu kurangnya media dan sarana prasana yang tidak lengkap. Problematika yang sering terjadi juga disebabkan oleh

problem internal dan eksternal baik dari guru maupun siswa. Adapun upaya guru dari problematika yaitu memahami karakteristik anak, menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, mempelajari ilmu tajwid, memilih waktu yang tepat dan meningkatkan ketrampilan ekstrakurikuler.

**Kata Kunci:** Problematika, Pembelajaran, BTA, Gen Z

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam akan membimbing manusia dengan bimbingan wahyu ilahi atau pentunjuk, sehingga terbentuknya individu yang memiliki kepribadian yang islami. Tanamkan ajaran Islam dari mulai sejak dini, kanak-kanak, remaja hingga sampai dewasa. Pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah, Pendidikan Islam mutlak harus dibangun pada anak-anak, karena pada jenjang itulah terjadi pembentukan kepribadian dan kebiasaan untuk menguasai konsep-konsep Islam yang tertanam dalam diri anak sehingga dapat mengamalkannya di dalam kehidupannya dan benar-benar menjadi generasi Islam berkualitas (Heri, 2014). Kesadaran bahwa pentingnya Pendidikan membuat orang tua akan perhatian terhadap anak-anaknya dalam proses pembelajaran.

Membaca dan menulis Al-Qur'an itu sangat penting bagi peserta didik karena al-qur'an adalah petunjuk dalam kehidupan umat islam di dunia ini. Apabila umat islam tidak bisa membaca dan menulis Al-Qur'an sulit untuk dibayangkan karena Al-Qur'an adalah petunjuk dan pedoman bagi seluruh umat islam. Maka dari itu Allah swt. menurunkan wahyu pertama dengan perintah "Bacalah" yaitu pada QS. Al-Alaq (96): 1-5, sebagai berikut:

*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya"*(RI, 2024).

Ayat di atas menjelaskan bahwa syarat segala sesuatu untuk memahami dan mengetahui yaitu dengan membaca dan menulis. Maka dari itu dengan al-Qur'an, kemampuan untuk memahami dan mengamalkan yang ada didalam al-Qur'an harus diawali dengan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an yang sesuai dengan isi yang berbahasa Arab.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ini seharusnya diajarkan kepada peserta didik pada sejak dini. Karena pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sangatlah tidak mudah bagi anak-anak yang masih awam atau tidak tahu dengan pembelajaran Al-Qur'an ini, baik itu yang datangnya dari guru atau dari peserta didiknya. Ini yang membuat problematika yang menjadi kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

## METODE

145 | Vol. 6 No. 2 Juni 2023, Halaman:144-157

doi:<http://dx.doi.org/10.30659/jspi.v6i2.35054>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* yaitu salah satu metode penelitian kualitatif yang dilakukan langsung pada objeknya, terutama dalam mengumpulkan data dan berbagai informasi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analisis.

Penulis dalam pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Sedangkan teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik, waktu, sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

## LANDASAN TEORI

### Problematika Pembelajaran Al quran

Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah (Komarudin, 2000). Problematika berarti hal yang belum dipecahkan, yang menimbulkan masalah (Kebudayaan, 2002). Problem adalah “masalah atau persoalan” jadi yang dimaksud problematika adalah masih menimbulkan perdebatan, masih menimbulkan suatu masalah yang harus dipecahkan (Marhiyato, 2014).

Menurut Miarso (2004) dalam bukunya Nyayu Khodijah menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan yang dikendalikan agar orang lain dapat belajar atau terjadi perubahan yang relatif menatap pada diri orang lain (Muhaimin, 2002).

#### 1. Pembelajaran Yang Efektif

Keefektifan berasal dari kata dasar efektif. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kata efektif mempunyai arti ada efek, pengaruh, atau akibat, selain itu efektif juga dapat diartikan dapat membawa hasil, atau berhasil guna (Alwi, 2005). Sedangkan menurut istilah yaitu pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuann yang telah ditetapkan. Adapun beberapa indicator pembelajaran efektif sebagai berikut:

##### 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan scenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

##### 2) Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari setiap pertemuan, dengan demikian pengajar harus mengadakan persiapan yang matang, menguasai dengan baik semua materi yang akan disajikan, memberikan contoh dan ilustrasi yang jelas.

##### 3) Proses Belajar Mengajar Komunikatif

Pembelajaran komunikatif adalah system pembelajaran yang menekankan pada aspek komunikasi, interaksi, dan mengembangkan kompetensi kebahasaan, serta ketrampilan berbahasa (menyimak, membaca, menulis, berbicara) sebagai tujuan pembelajaran Bahasa dan mengakui bahwa ada kaitannya dengan kegiatan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi yang efektif dalam kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan bicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi) dan kemampuan untuk mendengar.

4) Evaluasi

Menurut Bloom evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataan terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana perkembangan dalam kepribadian siswa (Daryanto, 2012).

**Problematika profesi guru**

Profesi guru sebagai pendidik dan pengajar adalah tugas utama dan merupakan kewajiban urgen dalam dunia Pendidikan. Guru mempunyai peran ganda sebagai pengajar dan pendidik. Kedua peran tersebut bisa dilihat bedanya, tetapi tidak bisa dipisahkan. Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak secara psikologis, sosial dan moral.

Dilihat dari problem internal dalam diri guru yaitu:

a. Motivasi Kerja

Menurut Husaini Usman (2009:250) mengatakan bahwa motivasi kerja dapat diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan yang melatar belakangi seseorang sehingga ia terdorong untuk bekerja. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.

b. Kompetensi guru

Dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Sedangkan jika dilihat dari problem eksternal dari guru yaitu:

a. Lingkungan Fisik Sekolah

Lingkungan fisik disini merupakan lingkungan kerja. Lingkungan kerja adalah keadaan bahan, peralatan, proses produksi, cara dan sifat pekerjaan serta keadaan lainnya disekitar tempat kerja yang dapat berpengaruh keselamatan dan Kesehatan kerja.

**Rendahnya Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa**

Berikutnya adapun problem internal yang dapat mempengaruhi munculnya permasalahan pembelajaran siswa yaitu:

- a. Minat adalah perasaan suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal aktivitasnya tanpa ada yang menyuruh (Sudiman, 2003).
- b. Motivasi dan konsentrasi belajar adalah siswa perlu motivasi yang tinggi dan konsentrasi yang baik dalam pembelajaran agar tidak dihadapkan dalam masalah pembelajaran.

Adapun problem eksternal yang dapat mempengaruhi munculnya problematika pembelajaran dalam diri siswa yaitu:

- a. Keluarga, bahwa keluarga sangat penting dalam meningkatkan Pendidikan seorang anak, motivasi dari orang tua sangat penting sehingga dapat membangkitkan anak untuk percaya diri dalam mengikuti Pendidikan di sekolah.
- b. Sarana dan Prasarana pembelajaran adalah sarana dan prasarana bisa menjadi permasalahan bagi siswa jika tidak tersedia pada saat dibutuhkan dalam pembelajaran. Jika sebaliknya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran dimiliki secara lengkap maka akan meningkatkan kualitas belajar siswa.

Berikut adalah upaya yang dilakukan seorang guru dalam membantu peserta didik lebih mudah dalam mempelajari Al-Qur'an:

- a. Mengamalkan Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu cara baca Al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (*makhraj*), sesuai dengan karakter bunyi (sifat), dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana huruf berhenti (*waqaf*), dan dimana harus memulai bacaanya kembali (*ibtida'*).

- b. Memahami karakteristik anak

Setiap pendidik harus mengetahui berbagai karakteristik anak dan perbedaan yang paling menonjol antara anak berdasarkan tahapan berkembang yang berbeda-beda.

- c. Menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif

Menanamkan rasa cinta Al-Qur'an dihati anak. Salah satu sarana penunjang yang dapat mempermudah pendidik dalam menunaikan tugas ini adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi dan berusaha untuk terus memperbaharui metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik sehingga mereka tidak merasa bosan ataupun jenuh.

- d. Memilih waktu saat yang tepat

Memilih waktu yang tepat untuk memotivasi anak merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu untuk mencintai Al-Qur'an. Setiap pendidik harus memahami setiap individu anak hendaknya membuang jauh yang beranggapan bahwa peserta didik ibarat mesin yang diatur kapan saja, tanpa menghiraukan segala

kebutuhan dan keinginan kepribadiannya, dengan alasan tidak ada yang lebih mulia dari Al-Qur'an (Subini, 2011).

e. Ekstrakurikuler

Menurut Moh. Uzer Usman Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang sudah ditetapkan dalam susunan program seperti proses kegiatan, perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kegiatan lain yang bertujuan menetapkan pembentukan kepribadian seperti kegiatan pramuka, palang merah Indonesia, Baca Tulis Al-Qur'an (rohani Islami), kesenian dan olahraga (Usman, 2001).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya penulis melakukan analisis. Maka penulis akan menganalisis mengenai problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Kartasura.

### A. Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Kartasura.

1. Meningkatkan pengaruh proses belajar-mengajar Efektif

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Setiap pendidik pada satuan Pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendikbud No 22 Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2016).

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dikaitkan dengan teori yang relevan dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 2 Kartasura tidak sesuai dengan teori yang relevan karena pembelajaran BTA di SMP Muhammadiyah 2 Kartasura tidak mempersiapkan RPP terlebih dahulu. Sehingga agar terbentuknya pembelajaran efektif guru BTA harus mampu menyusun RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai maka dari itu akan terbentuknya pembelajaran efektif.

b. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari setiap pertemuan, dengan demikian pengajar harus mengadakan persiapan yang matang, menguasai dengan baik semua materi

yang akan disajikan, memberikan contoh dan ilustrasi yang jelas.

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dikaitkan dengan teori yang relevan dapat peneliti simpulkan bahwa pengelolaan pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 2 Kartasura dilaksanakan secara langsung dengan guru menyuruh siswanya untuk mempersiapkan buku masing-masing untuk membaca didepan secara bergiliran kemudian mereka dinilai guru.

c. Evaluasi

Menurut Bloom evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataan terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana perkembangan dalam kepribadian siswa (Daryanto, 2012). Untuk menetapkan apakah tujuan telah tercapai atau belum maka penilaian harus memainkan fungsi dan perannya. Dengan kata lain, penilaian berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapinya atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan (Warsiyah et al., 2023).

Hasil yang diperoleh oleh peneliti disimpulkan bahwa guru mengevaluasi siswa melalui bacaan yang mereka baca apakah mereka sudah lancar atau belum kemudian menilai sesuai lancar atau tidaknya siswa tersebut.

2. Problematika Profesi guru

Profesi guru sebagai pendidik dan pengajar adalah tugas utama dan merupakan kewajiban urgen dalam dunia Pendidikan. Guru mempunyai peran ganda sebagai pengajar dan pendidik. Kedua peran tersebut bisa dilihat bedanya, tetapi tidak bisa dipisahkan. Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak secara psikologis, sosial dan moral. Fakta dilapangan, permasalahan jauh lebih kompleks dalam lingkungan Pendidikan. Tingkat kualitas dan kompetensi guru menjadi kendala utamanya, mulai dari guru yang tidak memiliki kelayakan kompetensi untuk mengajar mata pelajaran tertentu, hingga rendahnya tingkat profesionalisme guru itu sendiri.

Jika dilihat dari internal guru yaitu:

a. Motivasi Kerja

Menurut Husaini Usman (2009:250) mengatakan bahwa motivasi kerja dapat diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan yang melatar belakangi seseorang sehingga ia terdorong untuk bekerja. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara

Problem internal yang dihadapi dalam proses pembelajaran baca tulis alqur'an pada siswa kelas IX adalah mengenai motivasi kerja dari dalam guru yang masih sangat kurang sehingga mempengaruhi dalam kinerja guru. Motivasi kerja dapat diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan yang melatarbelakangi seseorang sehingga ia terdorong untuk bekerja.

b. Kompetensi guru

Dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Menurut Trianto, kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari Pendidikan.

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dikaitkan dengan teori yang relevan dapat peneliti di SMP Muhammadiyah 2 Kartasura simpulkan bahwa belum sesuai karena lemahnya guru dalam mengelola kelas sehingga tidak terbentuknya kompetensi pedagogic dan kurang siapnya guru dalam menguasai materi pembelajaran sehingga belum terbentuknya kompetensi professional.

Jika dilihat dari problem eksternal guru yaitu:

a. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik disini merupakan lingkungan kerja. Lingkungan kerja adalah keadaan bahan, peralatan, proses produksi, cara dan sifat pekerjaan serta keadaan lainnya disekitar tempat kerja yang dapat berpengaruh keselamatan dan Kesehatan kerja.

Lingkungan fisik dalam bekerja sangat penting apabila lingkungan fisik di dalam pekerjaan kurang memadai atau belum lengkap maka akan menjadi keterhambatan dalam melaksanakan pekerjaan. Namun lingkungan fisik yang terjadi di SMP Muhammadiyah 2 Kartasura bahwa masih kurang memadai dan masih banyak memerlukan perbaikan sehingga menjadi permasalahan karena menjadi penghambat dalam melaksanakan tugasnya.

b. Rendahnya Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa

Berikutnya adapun problem internal yang dapat mempengaruhi munculnya permasalahan pembelajaran

siswa yaitu:

- c. Minat adalah perasaan suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal aktivitasnya tanpa ada yang menyuruh (Sudiman, 2003). Minat juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, karena apabila pelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an tersebut diminat siswa maka siswa yang bersangkutan akan belajar dengan bersungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dikaitkan dengan teori yang relevan dapat peneliti di SMP Muhammadiyah 2 Kartasura simpulkan bahwa minat belajar BTA masih kurang bersemangat karena mereka merasa sudah kelas IX namun mereka masih membaca Iqra' sehingga mereka harus belajar dari awal lagi dan tidak keseriusan mereka maka mereka tertinggal jauh dari teman-teman yang sudah sampai Al-Qur'an sehingga guru harus bisa memaksimalkan pembelajara baca tulis Al-Qur'an agar siswa ketika sudah lulus bisa membaca Al-Qur'an dan menuliskannya dengan baik dan benar.

- d. Motivasi dan konsentrasi belajar

Motivasi dan konsentrasi siswa itu perlu yang baik dalam pembelajaran agar tidak dihadapkan dengan permasalahan. Dari hasil observasi di SMP Muhammadiyah 2 Kartasura guru sudah memberikan motivasi kepada siswa tetapi Sebagian dari siswa tidak memperhatikan dengan mereka yang cerita sendiri dibelakang, sehingga guru harus tegas kepada siswa namun dengan cara baik-baik agar siswa mau memperhatikan dan termotivasi dengan apa yang disampaikan oleh guru.

Jika dilihat dari problem eksternal pada siswa yaitu:

- a. Keluarga

Keluarga sangat berpengaruh penting dalam Pendidikan anak, apabila keluarga memberikan motivasi dan perhatian kepada anak maka anak akan mendapat dorongan untuk belajar dengan baik. Memang keluarga itu salah satu faktor yang berpengaruh belajar siswa selain motivasi dari diri sendiri tetapi juga keadaan keluarga terutama bagaimana pola asuh orang tua ketika anak itu pulang kerumah. Namun jika dilihat dari siswa yang kurang perhatian dari orangtua dia tidak dapat melafalkan huruf hijaiyah dan menuliskannya dengan baik karena kurangnya dorongsn orangtua kepada anak sehingga anak tidak belajar dengan baik.

b. Sarana dan prasarana

Jika sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran dimiliki secara lengkap maka akan meningkatkan kualitas belajar siswa. Namun dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bahwa sarana prasarana masih kurang dan masih memerlukan perbaikan. Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an hanya menyediakan buku iqra' dan Al-Qur'an saja seharusnya agar siswa dapat belajar dan memahami membaca dan menulis Al-Qur'an guru juga mempersiapkan buku makhoriul huruf dan buku tajwid sehingga dengan adanya buku tersebut siswa dapat belajar dengan benar dan dapat memahami bacaan Al-Qur'an dengan baik bahwa mereka paham bagaimana cara membaca dan menulis yang benar.

4. Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis di dalamnya, mengucapkan atau mengetahui dan memahami sesuatu dalam bacaan tersebut (Kebudayaan, 2002) . Sedangkan tulis adalah menulis huruf dengan pena, pensil dan sebagainya. Sementara Al-Qur'an adalah kitab Allah Swt yang kekal dan yang memberikan petunjuk yang diturunkan kepada Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia tanpa menyuruh untuk mengubah, mengganti, menambah, dan mengurangnya (Khaliq, 2011).

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dikaitkan dengan teori yang relevan dapat peneliti di SMP Muhammadiyah 2 Kartasura simpulkan bahwa baca tulis Al-Qur'an yang dihadapi siswa masih banyak problem dari segi membaca maupun menulis. Terdapat beberapa siswa yang masih terbata-bata dalam membaca bahkan menghafal huruf hijaiyah masih sering lupa dan guru selalu mengingatkan berulang-ulang. Baca tulis Al-Qur'an di salah satu target utama adalah membimbing siswa agar bisa menulis dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar minimal bisa membaca dan mengenal huruf hijaiyah.

**B. Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas IX di SMP Muhammadiyah 2 Kartasura Tahun Pembelajaran 2021/2022.**

1. Meningkatkan Proses Belajar-mengajar Efektif

a. Memahami karakteristik Anak

Setiap pendidik harus mengetahui berbagai karakteristik setiap siswa bahwa setiap anak memiliki tahap berkembang yang berbeda-beda. Upaya yang dilakukan dalam

mengatasi permasalahan kepada siswa dengan memberikan motivasi dan pengertian bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an itu penting agar itu dapat mengembangkan dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an sehingga guru dapat memahami karakteristik anak dengan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan dari situ guru dapat melihat dimana masing-masing siswa dalam setiap perkembangannya.

b. Menciptakan suasana yang inovatif

Dalam pembelajaran seorang siswa pasti menginginkan pembelajaran yang menarik pembelajaran yang tidak membosankan namun dalam pembelajaran BTA di SMP Muhammadiyah hanya menggunakan metode iqra'. Seharusnya guru harus bisa menanamkan rasa cinta Al-Qur'an dihati anak dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi dan berusaha untuk terus memperbaharui metode pembelajaran sehingga mereka tidak bosan. Guru sudah mengupayakan dengan mengkondisikan antara anak dan metode pembelajaran namun memang belum terlaksanakan.

c. Memilih waktu yang tepat

Memilih waktu yang tepat untuk memotivasi anak merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu untuk mencintai Al-Qur'an. Upaya yang dilakukan guru agar dapat memanfaatkan waktu dengan baik, disiplin, memahami berbagai kemampuan siswa, kebiasaan dengan cara terbiasa, perhatian dengan cara memberikan apresiasi kepada siswa maksudnya apabila sudah membaca dengan lancar siswa mendapat hadiah agar membuat siswa semangat dalam belajar baca tulis Al-Qur'an sehingga siswa dapat memanfaatkan waktu dengan baik dengan cara guru memberikan apresiasi maka siswa akan merasa ingin diberikan apresiasi kepada guru sehingga mereka terus semangat dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an sehingga waktu tidak terbuang sia-sia apabila siswa itu mau belajar sesuai keinginannya.

2. Meningkatkan ketrampilan BTA dengan kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang sudah ditetapkan dalam susunan program seperti proses kegiatan, perbaikanyang berkaitan dengan program kurikuler atau kegiatan lain yang bertujuan menetapkan pembentukan kepribadian. Dalam penelitian ini, kegiatan ekstrakurikuler BTA yang dilaksanakan setelah jam pembelajaran dan diikuti oleh semua siswa karena diwajibkan dari sekolah agar membantu siswa yang belum mampu dalam membaca dan

menulis Al-Qur'an. Sehingga guru dapat mengetahui letak dimana kelemahan siswa terhadap baca tulis Al-Qur'an dengan kegiatan ekstrakurikuler ini dapat mengembangkan siswa untuk mempelajari baca tulis Al-Qur'an. Bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini sangat membantu siswa yang masih tertinggal jauh dengan mereka yang masih iqra' maka guru selalu berupaya memberikan motivasi kepada anak itu sendiri agar mau belajar baca tulis al-qur'an dengan sepenuh hatinya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan upaya guru PAI dalam mengatasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an didiskripsikan sebagai berikut:

1. Problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas IX ini adalah kurangnya pembelajaran efektif. Agar pembelajaran berjalan dengan efektif guru harus menyusun sebagai berikut: a). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran tersusun dengan baik. b). Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran. c). Proses Belajar Mengajar Komunikatif. d). Evaluasi.

Problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini terjadi karena guru tidak mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran maka pembelajaran tidak terlaksanakan dengan efektif. Sedangkan dilihat dari problem internal dan eksternal pada guru sebagai berikut: dari internal guru yaitu: a). Motivasi Kerja. b). Kompetensi guru. Jika dilihat eksternal guru yaitu: a). Lingkungan fisik Sekolah. Rendahnya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa jika dilihat dari problem internal dan problem eksternal sebagai berikut: jika dilihat dari problem internal yaitu: a). Minat. b) Motivasi dan Konsentrasi belajar. Sedangkan jika dari problem eksternal yaitu a) keluarga. b) Sarana Prasarana. c) Kondisi Sosial.

2. Upaya guru PAI dalam mengatasi Problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu untuk a). meningkatkan proses belajar-mengajar yang efektif dengan memahami karakteristik anak, memilih waktu yang tepat, mempelajari ilmu tajwid dan menciptakan suasana yang inovatif. b) mengembangkan ketrampilan ekstrakurikuler.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010 *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1996. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Daryanto. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.  
<http://almasoem.sch.id/perbedaan-ekstrakurikuler-intrakurikuler-dan-kokurikuler/>
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Agama. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bogor.
- Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemah*.
- Khaliq, Abdurrahman Abul. 1991. *Bagaimana Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Komarudin, dan Yoke Tjuparmah S. 2000. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lutfi, Ahmad M.Si. 2009. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Marhiyato, Bambang. 2014. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin, dkk. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukni'ah. 2011. *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nawawi H. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial* (13<sup>th</sup> ed). Gadjah Mada University.
- Permendikbud No 22 Tahun 2016. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. 12 juli 2018.
- Rohmawati, Affifatu. 2015. *Efektivitas Pembelajaran: dalam Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: dan Penerbit Universitas Negeri Jakarta.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*.
- Subini, Nini. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera.
- Sudirman, A,M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. XI; Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad. 1985. *Pengantar Ilmiah dasar Metode Teknik*.
- Syukir. 2013. *Dasar-dasar Strategi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Tim Penyusun Kamus Pustaka Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Op. Cit.*

- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. III, Cet. IV. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Usman, Moh Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Warsiyah, W., Athoillah, S., & Soqiluqi, A. (2023). Implikasi Kurikulum Merdeka Pada Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Pai. *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v11i1.8231>
- Yahya, Ashim. 2009. *Metode Al-Huda Tajwid Al-quran Mudah dan Praktis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zawawie, Mukhlisoh. 2011. *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina.